

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Laporan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban penulis terhadap karya yang dibuat sebagai tugas akhir berupa film pendek dengan judul “Setengah Nada Bergeming”. Film ini menunjukkan konflik antara anak dan ayahnya mengenai mimpi dan masa depan anaknya. Penulis memiliki posisi sebagai produser yang akan menerapkan teori-teori yang tercantum pada BAB II.

Penulis meneliti dengan menggunakan metode kualitatif dalam pembuatan laporan ini. Penelitian dengan metode kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data selengkap-lengkapny melalui melakukan observasi terhadap hal yang ingin diteliti agar dapat lebih memahami hal yang sedang diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan pada situasi dan kondisi yang alami tanpa adanya manipulasi apapun. Kemudian data yang sudah dikumpulkan dipastikan kebenarannya dengan mencocokkannya dengan banyak sumber (Ahyar et al., 2020, hlm.39-44).

3.1.1. Sinopsis

Film pendek ini menceritakan tentang Dodie, seorang mahasiswa yang memiliki kegemaran dan bermimpi ingin menjadi seorang musisi. Dodie dan teman-teman kuliahnya membuat sebuah band dan memiliki cita-cita untuk mengikuti lomba band disebuah acara yang brosurnya mereka temui disebuah kafe. Dodie dan teman-temannya memiliki pandangan jika mengikuti dan memenangkan lomba

band pada acara tersebut dapat menjadi modal mereka untuk membuat studio dan dapat mengenalkan diri mereka sebagai musisi kepada khalayak ramai. Namun mimpi dan rencana Dodie ditentang oleh ayahnya. Ayah Dodie yang masa mudanya gagal menjadi seorang musisi menjadi memiliki pandangan bahwa menjadi musisi tidak akan sukses. Ayah Dodie meminta Dodie fokus untuk meneruskan bisnis furniture milik ayahnya dan berhenti untuk bermain musik.

3.1.2. Posisi Penulis

Posisi penulis adalah sebagai produser yang bertugas menerapkan protokol kesehatan pada manajemen produksi film pendek “Setengah Nada Bergeming”

3.1.3. Peralatan

Peralatan yang digunakan oleh penulis untuk menerapkan protokol kesehatan covid-19 pada manajemen produksi film pendek “Setengah Nada Bergeming” dibagi menjadi dua, yaitu peralatan untuk manajemen produksi dan peralatan untuk menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebagai berikut:

1. Peralatan manajemen produksi:
 - a. *Script*
 - b. *Director's treatment*
 - c. *Hunting plan*
 - d. *Cast and crew list*
 - e. *Budget*
 - f. *Shooting schedule*
 - g. *Production schedule*

2. Peralatan protokol kesehatan:

- a. Alat tes *swab antigen*
- b. Masker medis
- c. *Handsanitizer*
- d. Sabun cuci tangan
- e. Cairan disinfektan
- f. Tisu basah
- g. Tisu kering
- h. Alat cek suhu tubuh

3.2. Tahapan Kerja Manajemen Produksi dengan Protokol Kesehatan

Setiap protokol kesehatan yang dikeluarkan untuk mencegah penularan covid-19 dari masing-masing lembaga atau organisasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Pedoman protokol kesehatan dari Pemerintah Indonesia memiliki rincian terhadap protokol kesehatan pada tiap tahapan manajemen produksi film, hanya saja rincian tersebut hanya dijelaskan secara umum dan tidak merinci pada tiap kegiatannya. Hal ini juga sama pada pedoman protokol kesehatan dari Asosiasi Film Ontario yang juga hanya menjelaskan protokol kesehatan secara umum pada tahapan manajemen produksi film. Sedangkan pedoman protokol kesehatan dari Universitas Multimedia Nusantara merupakan pedoman protokol kesehatan yang paling merinci dikarenakan Universitas Multimedia Nusantara merincikan protokol kesehatan pada setiap tahapan manajemen produksi film, terlebih pada ketentuan pembagian zona dalam tahap produksi. Hanya saja Universitas Multimedia Nusantara memiliki kekurangan dalam melakukan pengecekan

kesehatan sebelum melakukan kegiatan *shooting*. Karena setiap pedoman protokol kesehatan memiliki kekurangan dan kelebihan, maka penulis akan menggabungkan pedoman protokol kesehatan dari Universitas Multimedia Nusantara dan dilengkapi oleh pedoman protokol kesehatan dari Pemerintah Indonesia. Penulis tidak menggunakan pedoman protokol kesehatan dari Asosiasi Film Ontario dikarenakan memiliki kemiripan dengan pedoman protokol kesehatan dari Pemerintah Indonesia, maka dari itu penulis rasa cukup untuk menggunakan salah satu dari pedoman protokol kesehatan tersebut. Karena penulis melakukan kegiatan produksi film di Indonesia, maka penulis rasa paling tepat untuk mengikuti pedoman protokol kesehatan dari Pemerintah Indonesia untuk melengkapi pedoman protokol kesehatan dari Universitas Multimedia Nusantara.

3.2.1. Tahap *Development*

1. Pedoman protokol kesehatan menurut Universitas Multimedia Nusantara:
 - a. Seluruh proses dalam tahap *development*, meliputi riset cerita dan diskusi, dilakukan secara *online*.
 - b. Skenario yang sudah final, didistribusikan kepada seluruh anggota kelompok secara *online* dalam bentuk *softcopy*.
2. Pedoman protokol kesehatan menurut Pemerintah Indonesia:
 - a. Pembuatan skenario dengan mempertimbangkan protokol kesehatan seperti meminimalisir adegan dengan kontak fisik.

- b. Melakukan tindakan khusus apabila terdapat adegan yang memerlukan kontak fisik seperti karakter yang terlibat melakukan isolasi mandiri selama 14 hari.

3.2.2. Tahap Pra-Produksi

1. Pedoman protokol kesehatan menurut Universitas Multimedia Nusantara:
 - a. Melakukan seluruh kegiatan pada tahap pra-produksi yang meliputi analisa skenario, *script conference*, *casting*, *hunting* lokasi, *hunting* properti, *hunting* kostum, *pre-production meeting*, *big reading*, *rehearsal*, *location recce*, dan *final pre-production meeting* secara *online*.
 - b. Apabila terdapat kegiatan yang diperlukan dilakukan secara *offline*, dapat dilakukan dengan jumlah kru yang terbatas dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.
 - c. Melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan vendor atau pemilik lokasi terkait protokol kesehatan yang berlaku.
 - d. Melakukan *costume fitting* dan *make-up hairstyle test* secara *offline* apabila memiliki kostum, *make-up*, atau *hairstyle* spesifik yang perlu dicoba oleh pemain secara langsung.
 - e. *Camera test* jika memungkinkan dilakukan di lokasi *shooting* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang sudah didiskusikan dengan pemilik lokasi. Apabila tidak dapat dilakukan di lokasi *shooting* maka *camera test* dapat dilakukan di tempat peralatan kamera berada.

- f. Melakukan *camera test with actor* hanya jika memerlukan pengecekan teknis kamera kepada pemain yang menggunakan kostum, *make-up*, dan atau *hairstyle* tertentu.
2. Pedoman protokol kesehatan menurut Pemerintah Indonesia:
 - a. Memperhatikan jumlah kru yang terlibat dalam produksi dengan mempertimbangkan kapasitas orang di lokasi *shooting*.
 - b. Setiap kru yang terlibat harus mengisi formulir skrining *self assessment* resiko covid-19.
 - c. Pemain yang berumur dibawah 15 tahun wajib didampingi oleh pendamping.
 - d. Apabila melakukan tahap pra-produksi secara *offline* maka disarankan untuk melakukan *rapid test* terlebih dahulu dan dengan jumlah kru yang terbatas.
 - e. Tidak diperkenankan menggunakan transportasi umum apabila ada kegiatan secara *offline*, sangat dianjurkan untuk menyediakan transportasi produksi khusus kru. Transportasi harus disemprotkan cairan disinfektan secara berkala sebelum maupun sesudah transportasi tersebut digunakan.
 - f. Setiap kru dan pengemudi yang akan menggunakan transportasi produksi harus melakukan pengecekan suhu, jika suhu tubuh lebih dari 37°C setelah dua kali pengecekan dengan jeda 5 menit antar waktu pengecekan, maka kru atau pengemudi tidak boleh mengikuti kegiatan secara *offline*.

- g. Pemilihan lokasi *shooting* tidak boleh berada di dalam pemukiman warga atau didekatnya.
- h. Saat pencarian lokasi perlu mengumpulkan data seperti kontak yang dapat dihubungi terkait kasus covid-19 dan rumah sakit rujukan yang memiliki prosedur sesuai dengan upaya pencegahan dan pengendalian covid-19.
- i. Kru perlu melakukan koordinasi tentang upaya pencegahan dan pengendalian covid-19 dengan pelayanan kesehatan dekat lokasi dan dengan petugas keamanan di lokasi.
- j. Wajib menyiapkan tenaga kesehatan untuk mendampingi *shooting*.
- k. Melakukan sosialisasi kepada seluruh kru mengenai protokol kesehatan dalam produksi film.

3.2.3. Tahap Produksi

1. Pedoman protokol kesehatan menurut Universitas Multimedia Nusantara:
 - a. Sebelum kru datang ke lokasi, lokasi *shooting* didisinfektan terlebih dahulu.
 - b. Lokasi *shooting* dibagi menjadi 4 zona. Ring 1 adalah tempat pengambilan gambar dan hanya pemain dan kru yang terlibat secara langsung dalam pengambilan gambar. Ring 2 adalah tempat penjagaan protokol kesehatan antar zona, untuk memastikan kru dan pemain yang akan melakukan lintas zona tetap mematuhi protokol kesehatan. Ring-3 adalah tempat *standby* seluruh kru dan pemain yang tidak terlibat secara langsung dengan proses

pengambilan gambar, dan untuk meletakkan seluruh peralatan tiap departemen. Ring 4 adalah batas dari lokasi *shooting* untuk menjaga agar tidak sembarangan orang dapat memasuki lokasi *shooting* dan menjaga agar kru dan pemain yang akan memasuki lokasi *shooting* untuk mematuhi protokol kesehatan.

- c. Disediakan cairan disinfektan dan *handsanitizer* pada setiap zona di lokasi *shooting*.
- d. Penyediaan masker pengganti yang dipegang oleh kru khusus agar dapat mengingatkan kru dan pemain untuk mengganti masker dalam waktu 4 jam sekali.
- e. Setiap kendaraan yang digunakan sebagai transportasi kru dan pemain perlu didisinfektan sebelum dan sesudah digunakan.
- f. Setiap kru yang akan memasuki lokasi *shooting* wajib mengecek suhu dan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan *handsanitizer* terlebih dahulu.
- g. Setelah bersih, kru dan pemain dipersilahkan untuk makan di area makan. Apabila area tersebut kecil, maka kru makan bergantian agar tidak terjadi kerumunan di area makan.
- h. Seluruh makanan dikemas terpisah untuk masing-masing kru dan disarankan untuk membawa alat makan sendiri. Apabila tidak membawa alat makan sendiri, kru menyiapkan alat makan sekali pakai.

- i. Kru yang sudah makan dapat bersiap-siap di zona masing-masing. Untuk persiapan di set, tiap departemen mempersiapkannya secara bergantian agar tidak terjadi kerumunan. Setiap peralatan yang akan dimasukkan ke dalam lokasi *shooting* wajib disanitasi terlebih dahulu.
- j. Pemain melakukan *make-up* dan *hairdo* sendiri, namun apabila pemain tidak dapat melakukannya sendiri, dapat dibantu oleh kru *make-up*. Kru *make-up* wajib menggunakan alat pelindung diri berupa masker, saat merias pemain.
- k. Setelah kru artistik dan kamera selesai mempersiapkan di set, sutradara masuk ke set untuk melakukan pengecekan, apabila sutradara sudah menyetujui set tersebut maka kru artistik dapat meninggalkan set.
- l. Pemain memasuki set setelah mengganti kostum dan melakukan *make-up* dan *hairdo*.
- m. Proses pengambilan gambar dimulai dengan koordinasi antar kru menggunakan alat komunikasi elektronik.
- n. Apabila pergantian adegan, maka proses persiapan di set dilakukan seperti sebelumnya, yaitu dilakukan secara bergantian
- o. Setiap alat yang telah digunakan atau akan berpindah tangan wajib disanitasi terlebih dahulu.
- p. Saat makan siang, set disterilisasi ulang dengan cairan disinfektan.

- q. Proses persiapan *shooting* setelah makan, dilakukan sama seperti proses persiapan awal.
 - r. Pemindahan data sebisa mungkin dilakukan secara *online*, namun apabila tidak bisa secara *online*, maka dapat dilakukan oleh DIT di lokasi dengan memperhatikan kesterilisasi *memory card* sebelum pindah tangan.
 - s. Setelah *shooting* selesai, seluruh peralatan wajib disanitasi terlebih dahulu sebelum dikembalikan kepada pemiliknya dan seluruh peralatan disimpan dalam tempat penyimpanan tertutup dan boleh dibuka apabila waktunya untuk dibersihkan.
 - t. Setelah seluruh area kru dan peralatannya dikeluarkan dari lokasi *shooting*, lokasi *shooting* wajib dirapihkan, dibersihkan, dan disanitasi kembali.
2. Pedoman protokol kesehatan menurut Pemerintah Indonesia:
- a. Proses *shooting* perlu mendapatkan pendampingan dari petugas kesehatan.
 - b. Sebelum proses *shooting* dilakukan tes kesehatan *rapid test* untuk memastikan semua kru dan pemain bebas dari covid-19.
 - c. Perlu mengatur jam kerja kru yang terlibat secara aktif pada tahap ini agar memiliki waktu istirahat yang cukup untuk menjaga imun tubuh.

3.2.4. Tahap Paska Produksi

1. Pedoman protokol kesehatan menurut Universitas Multimedia Nusantara:

- a. Proses *editing*, *color grading*, *sound mixing*, dan pembuatan musik dilakukan oleh kru terkait secara individual.
- b. Proses *preview* dilakukan secara *online* dengan kru lain yang bersangkutan.
- c. Hasil final film di *delivery* secara *online* mengikuti prosedur yang sudah ditentukan oleh Universitas Multimedia Nusantara.

2. Pedoman protokol kesehatan menurut Pemerintah Indonesia:

- a. Apabila harus berbagi peralatan seperti *mouse* dan *keyboard* maka peralatan harus dibersihkan dengan cairan disinfektan sebelum pergantian pengguna.
- b. Apabila memerlukan pengambilan suara tambahan, harus dipastikan tempat pengambilan suara memiliki sirkulasi udara yang bagus dan dalam proses pengambilan suara tetap memperhatikan jarak antar kru dan atau pengisi suara.
- c. Perlu mengatur jam kerja kru yang terlibat secara aktif pada tahap ini agar memiliki waktu istirahat yang cukup untuk menjaga imun tubuh.